

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 menandai era di mana proses manufaktur mengalami digitalisasi melalui integrasi teknologi berbasis komputer dan internet (Nurkholis et al., 2022). Digitalisasi pada dasarnya telah mengubah ciri organisasi serta sifat persaingan. Selain itu, implementasi digitalisasi dalam administrasi publik membuka peluang bagi pemerintah untuk melakukan inovasi, membangun kembali kepercayaan masyarakat (*public trust*), serta secara konsisten meningkatkan kualitas kinerja pelayanan publik.

Dalam konteks kepolisian, arsip tidak hanya berisi laporan kasus, tetapi juga mencakup informasi strategis yang mendukung penegakan hukum dan pelayanan kepada masyarakat. Arsip adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam mencatat, menyimpan, dan mengelola berbagai dokumen, baik yang berkaitan dengan urusan pemerintahan maupun umum, untuk keperluan internal maupun eksternal, dengan menggunakan sistem yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan (Muhammad et al., 2023). Pengelolaan arsip yang baik adalah prasyarat untuk memastikan informasi tersebut dapat diakses dengan cepat dan tepat, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang efisien. Namun, di banyak lembaga pemerintahan, pengelolaan arsip masih menggunakan

metode manual yang kerap kali tidak terstruktur khususnya pada bidang TIK Polda Sulsel.

Proses pengelolaan dokumen masuk pada bidang Teknologi Informasi Kepolisian (TIK) Polda Sulawesi Selatan dimulai saat dokumen diterima oleh Sekretariat Umum (Setum), kemudian diteruskan ke bagian Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dilakukan pemeriksaan dan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan dari SDM, dokumen diteruskan ke bagian Renmin TIK. Petugas yang bertanggung jawab menerima dokumen tersebut akan melakukan pencatatan ke dalam sistem digitalisasi arsip.

Dari proses observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh gambaran bahwa pengelolaan arsip surat di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan khususnya pada bidang Teknologi Informasi Kepolisian (TIK) disimpan dalam beragam format, baik fisik maupun *soft file*, tanpa adanya sistem yang jelas. Metode ini tidak hanya menyita ruang, tetapi juga meningkatkan risiko kehilangan dan kerusakan dokumen akibat faktor eksternal seperti kebakaran, banjir, atau kerusakan fisik lainnya. Selain itu, arsip yang disimpan dalam bentuk *soft file* di komputer juga memiliki tantangan tersendiri. Seringkali, pengorganisasian file tidak terstruktur dengan baik sehingga menyulitkan pencarian dokumen yang diperlukan. Hal ini menyebabkan pegawai kesulitan dalam melakukan pencarian informasi yang akibatnya dapat menghambat kinerja dan respon kepolisian terhadap kebutuhan masyarakat.

Penggunaan arsip elektronik dapat membantu meningkatkan upaya dalam efektivitas proses temu kembali arsip pada suatu instansi sehingga dapat diakses kembali secara cepat dan akurat apabila dibutuhkan di kemudian hari. Keberhasilan dalam penggunaan arsip elektronik sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif proses penemuan kembali arsip tersebut (Amalia & Panduwinata, 2022).

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang serta membangun Sistem Digitalisasi Pengelolaan Arsip Pada Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan khususnya pada bidang Teknologi Informasi Kepolisian (TIK), yang tidak hanya akan meningkatkan efisiensi kerja pegawai tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di latar belakang, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang Sistem Digitalisasi Pengelolaan Arsip Pada Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana mengimplementasikan Sistem Digitalisasi Pengelolaan Arsip Pada Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk merancang sebuah Sistem Digitalisasi Pengelolaan Arsip Pada Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan;

2. Untuk mengimplementasikan Sistem Digitalisasi Pengelolaan Arsip Pada Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan

D. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Fokus penelitian adalah pada pengembangan Sistem Digitalisasi Pengelolaan Arsip Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan khususnya pada bidang TIK.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara serta observasi langsung di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat untuk objek yang diteliti

Dengan penerapan sistem digitalisasi pengelolaan arsip, efisiensi pengelolaan arsip dapat meningkat secara signifikan, memudahkan pencarian dan akses berkaitan dengan penyediaan informasi penting yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat memperkuat peran kepolisian dalam memberikan layanan yang optimal kepada publik.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan serta menambah pemahaman serta keterampilan dalam bidang teknologi informasi khususnya dalam mengembangkan sistem informasi pengelolaan arsip berbasis web, serta menawarkan kesempatan untuk memperdalam analisis dan desain sistem. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi berharga untuk studi lebih lanjut.

3. Manfaat secara umum

Penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kepolisian melalui pengelolaan informasi yang lebih baik, yang dapat berdampak positif pada public secara luas.